

Fear Not, I Am with You, I Am Your God

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, sebab Aku inilah Allahmu
(Isaiah 41:10-13)

June 27, 2004

Isaiah 41:10-13 'Do not fear, for I am with you; be not dismayed, for I am your God. I will strengthen you, surely I will help you, Surely I will uphold you with My righteous right hand.' Behold, all those who are angered at you will be shamed and dishonored; Those who contend with you will be as nothing, and will perish. You will seek those who quarrel with you, but will not find them, Those who war with you will be as nothing, and non-existent. For I am the Lord your God, who upholds your right hand, Who says to you, 'Do not fear, I will help you.'"

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku inilah Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan. Sesungguhnya semua orang yang bangkit amarahnya terhadap engkau akan mendapat malu dan kena noda; orang-orang yang membantah engkau akan seperti tidak ada dan akan binasa; engkau akan mencari orang-orang yang berkelahi dengan engkau tetapi tidak akan menemui mereka; orang-orang yang berperang melawan engkau akan seperti tidak ada dan hampa. Sebab Aku ini Tuhan Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau.

I bring this series on courage to a close with the text that has served to relieve my fears more often than any other text in the Bible--namely, Isaiah 41:10.

Saya mengakhiri topik mengenai keberanian dengan ayat-ayat yang telah menolong saya sendiri untuk menghilangkan ketakutan lebih dari pada apapun di Firman Tuhan – yaitu, Yesaya 41:10

My desire is to throw myself into the church and be employed by the Lord to do what he would in this day and through me. I am not alienated from the church. I am in love with the church. I want to be a channel of life for her and receive life through her. I want now to be about my studies in preparation, and I thank God for these times at home to see some needs--in the church and in myself. I realize how imperfect and weak I feel at home because I am not as loving as I ought to be. I am a long way off from holiness realized.

Keinginan saya adalah untuk memberikan diri sepenuhnya kepada gereja dan bekerja untuk Tuhan melakukan apa yang Dia inginkan melalui saya. Saya tidak jauh dari gereja, saya mengasihi gereja. Saya ingin menjadi saluran untuk hidup gereja ini dan menerima hidup dari gereja ini. Saya senang mempersiapkan diri untuk khotbah-khotbah dan saya berterima kasih kepada Tuhan untuk memperlihatkan kepada saya kebutuhan-kebutuhan gereja dan kebutuhan saya sendiri. Saya sadar kelemahan dan ketidak sempurnaan dari saya karena saya

masih kurang mengasihi orang lain. Saya masih sangat jauh dari kekudusan yang seharusnya.

Now with that sense of desire to serve the church and that sense of weakness and imperfection I was here in Denver, in the beginning of this ministry seven years ago. Not knowing much about Christianity and being very much afraid. But God has been faithful, He stood by me as I attended seminary, He taught me what to say and He is the source of my confidence.

Dan dengan perasaan ingin melayani gereja ini di Denver dan dengan perasaan penuh kelemahan dan ketidak sempurnaan saya berada di Denver, pada permulaan pelayanan ini tujuh tahun yang lalu. Tidak tahu banyak tentang kekristenan dan penuh ketakutan. Tetapi Tuhan sangat setia, Ia selalu bersama saya pada saat di sekolah seminari. Ia telah mengajarku apa yang harus kukatakan dan Ialah sumber kekuatanku.

And now I am your pastor and I want to say to every one of you that there is a special verse I want to send with you wherever you go, because this was with me during all the good times and bad times. It served me well and I know it will serve you well also. "Fear not for I am with you. Be not dismayed for I am your God. I will strengthen you, I will help you, I will uphold you with my righteous right hand."

Dan saat ini saya adalah pendetamu dan saya ingin mengatakan kepada semua yang ada disini, bahwa ada ayat khusus yang saya ingin berikan kepada kalian kemana saja anda pergi. Karena ayat inilah yang menolong saya dan saya tahu itu akan menolong anda juga." Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku inilah Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."

When I was looking for a concluding text for this series on courage and fearlessness and risk-taking it had to be the one that God has used in my life more than any other to help me through times of stress and fear. Charles Spurgeon once said, before we can do any great thing for Christ there must be a sense of weakness, dependence on God.

Ketika saya mencari ayat untuk mengakhiri khotbah-khotbah mengenai keberanian dan ketidaktakutan dan mengambil resiko, ayat yang saya pilih adalah ayat yang dipergunakan Tuhan didalam hidupku untuk mengatasi segala ketakutan. Charles Spurgeon pernah berkata bahwa sebelum kita bisa melakukan hal yang besar untuk Tuhan kita harus merasa lemah dan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan.

God will empty out all that you have in you, like your pride and self reliance, before He will ever put His own into you; He will first empty out all your tares, before He will fill them with the finest wheat. Your emptiness is God's preparation for you to be filled, and your casting down is getting you ready to be lifted up.

Tuhan akan mengosongkan semua yang ada didalam anda, seperti kesombongan anda dan kemampuan diri anda, sebelum Ia akan mengisi diri-Nya kedalam anda. Dia akan mengeluarkan semua lalang sebelum Ia akan mengisinya dengan

gandum yang terbaik. Kehampaan anda adalah persiapan Tuhan untuk dipenuhi, dan kejatuhan anda adalah persiapan untuk diangkat.

Let me elaborate on God's promises and let's look at the verse, Isaiah 41:10, and then see how the preceding verses make the point of the verse stronger.

Marilah saya membicarakan janji-janji Tuhan dan mari kita lihat Yesaya 41:10, dan sesudah itu melihat bagaimana ayat-ayat sebelumnya memperkuat ayat itu.

There are two commands in the verse not to fear and five pillars of fearlessness. "Fear not" is the first command at the beginning of the verse. And then the second is "do not be dismayed".

Ada dua perintah dalam ayat ini supaya kita janganlah takut dan ada lima tiang keberanian. "Janganlah takut" adalah perintah pertama pada permulaan ayat ini. Dan yang kedua adalah "janganlah bimbang"

As always in the Bible, there are reasons for the commands. Commands don't hang in the air with no basis in reality. If God commands us to do something there are good reasons to do it. **And power comes from understanding and believing those reasons.**

Dan selalu didalam firman Tuhan ada alasan-alasan tertentu untuk perintah-perintah itu. Perintah itu tidak pernah diberikan begitu saja tanpa ada dasar kenyataan. Jika Tuhan memerintahkan sesuatu selalu ada alasan yang tepat untuk melakukannya. Dan kekuatan itu datang dari pengertian dan kepercayaan terhadap alasan itu.

Here there are the five reasons--call them, "The Five Pillars of Courage."

1. "For I am with you"--"Do not fear, for I am with you."
2. "I am your God"--"Do not be dismayed, for I am your God."
3. "I will strengthen you."
4. "Surely I will help you."
5. "Surely I will uphold you with My righteous right hand."

Disini ada lima alasan – kita boleh menamakan mereka "Lima Tiang Keberanian."

1. "Karena Aku bersamamu" – "Janganlah takut karena Aku bersamamu"
2. "Aku inilah Allahmu" – "Janganlah bimbang, karena akulah Allahmu."
3. "Aku akan meneguhkan"
4. "Aku akan menolong engkau."
5. "Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku"

Restated, the Five pillars of fearlessness are:

1. God is with me;
2. God is my God;
3. God will strengthen me;
4. God will help me;
5. God will uphold me.

Dengan kata lain, kelima tiang keberanian adalah: 1. Tuhan besertaku, 2. Allah adalah Tuhanku. 3. Tuhan akan meneguhkanku. 4. Tuhan akan menolongku. 5. Tuhan akan memegangku.

When God calls you to be free from fear as you do evangelism, as you take a test, as you face an interview, as you take a stand against an unjust business practice, as you confront someone with sin in their life, when you have to leave a secure position because you were denied asylum and take the risk of going back to Indonesia, when you face an operation or a treatment, when you lose a spouse or a friend--when God calls you to be free from fear, to overcome this natural emotion and have peace, He does not leave the command hanging in the air. He puts a foundation under it, not one but five of them. That's the nature of all Biblical commands. They come with Godly support.

Ketika Tuhan memanggil anda supaya jangan takut ketika anda mengabarkan injil, ketika anda ambil ujian, ketika anda menjalankan wawancara, ketika anda melawan kebiasaan bisnis yang tidak benar, ketika anda menghadapi seseorang tentang dosa dalam hidup dia, ketika anda harus keluar dari pekerjaan yang baik karena asylum anda ditolak dan anda harus pulang ke Indonesia, ketika anda harus dioperasi atau dalam pengobatan, ketika anda kehilangan suami atau isteri anda – ketika Tuhan memanggil anda untuk melepaskan ketakutan, untuk mengatasi perasaan emosi yang alamiah, untuk mendapatkan damai, Ia tidak memerintahkan itu tanpa fondasi. Malah IA memberikan lima fondasi, itulah jalan Tuhan selalu, semua perintah-Nya didukung-Nya dengan kekuatan Tuhan sendiri.

Fear not . . . God is with you; Fear not . . . God is your God; Fear not . . . God will strengthen you; Fear not . . . God will help you; Fear not . . . God will uphold you. **The key to overcoming fear is resting on the foundation of the promises of God.**

Janganlah takut ...Tuhan besertamu; janganlah takut ...Allah adalah Tuhanmu; janganlah takut, Tuhan akan meneguhkanmu; janganlah takut ...Tuhan akan menolongmu; janganlah takut...Tuhan akan memegangmu. Kuncinya untuk mengatasi ketakutan adalah bersandar atas fondasi janji-janji Tuhan.

We'll come back to these pillars in a moment. Look with me for a minute at the verses leading up to verse 10 to see how they intensify these promises and strengthen these pillars.

Kita akan kembali kepada kelima tiang itu sebentar lagi. Marilah kita melihat sebentar pada ayat-ayat yang sebelum ayat ke sepuluh untuk melihat bagaimana mereka memperhebat dan memperkuat tiang-tiang ini.

If the key to fearlessness is believing that God is your God and is with you and will strengthen you and help you and uphold you, then knowing the greatness of this God will intensify your faith and your fearlessness.

Jika kuncinya keberanian adalah kepercayaan bahwa Allah itu Tuhan anda yang selalu menyertai anda dan yang akan meneguhkan anda dan menolong anda dan memegang anda, pengetahuan bahwa Tuhan anda adalah mahabesar, itu akan memperkuat iman anda dan keberanian anda.

So look at the examples of God's Greatness that Isaiah gives. *Jadi marilah kita lihat contoh kebesaran Tuhan yang diberikan Yesaya*

Example #1. In Isaiah 41:1 God says, "Coastlands, listen to Me in silence, and let the peoples gain new strength; let them come forward, then let them speak; let us come together for judgment."

Contoh #1. Dalam Yesaya 41:1 Tuhan mengatakan, "Dengarlah Aku dengan berdiam diri, hai pulau-pulau; hendaklah bangsa-bangsa mendapat kekuatan baru! Biarlah mereka datang mendekat, kemudian berbicara; baiklah kita tampil bersama-sama untuk berperkara."

Here is a picture of God calling all the coastlands and all the peoples to gird up their strength and come before him for judgment. The God of Isaiah 41:10 is the judge of all the earth. He calls all nations to give an account of their lives and their religions and their thoughts. He is not called to account. He is not on trial. They are. They come into his courtroom. He is the judge of all and will pass sentence on every person. That's the God who is with you to strengthen and help.

Inilah gambaran Tuhan memanggil semua pulau-pulau dan orang-orang untuk menguatkan diri mereka dan datang untuk penghakiman. Tuhan dari Yesaya 41:10 adalah hakim seluruh dunia. Dia memanggil semua bangsa untuk memberi perhitungan kehidupan mereka dan agama-agama mereka dan pikiran mereka. Bukan Tuhan yang harus bertanggung jawab. Mereka semua yang harus. Merekalah yang harus masuk kedalam ruangan pengadilan-Nya. Ia adalah hakim dari semua orang dan Dialah yang akan mengadili semua. Itu adalah Tuhan yang akan menyertai anda untuk menguatkan anda dan menolong anda.

Example #2. In Isaiah 41:2-3 Isaiah asks, "Who has aroused one from the east [probably Cyrus the Persian king that God stirred up to come against Babylon] whom He [God] calls in righteousness to His feet? He delivers up nations before him, and subdues kings. He makes them like dust with his sword, as the wind-driven chaff with his bow."

Contoh #2 Dalam Yesaya 41:2-3 Yesaya bertanya, "Siapakah yang menggerakkan dia dari timur, menggerakkan dia yang mendapat kemenangan di setiap langkahnya, yang menaklukkan bangsa-bangsa ke depannya dan menurunkan raja-raja? Pedangnya membuat mereka seperti debu dan panahnya membuat mereka seperti jerami yang tertiuip."

Here is a picture of God raising up a king and leading him in conquest and delivering up nations before him. So the God of Isaiah 41:10 is Ruler of the rulers of history. He controls the affairs of men and nations for his purposes. That's who gives the pillars for fearlessness in Isaiah 41:10.

Inilah gambaran Tuhan membangkitkan raja dan memimpin dia untuk menaklukkan bangsa-bangsa ke depannya. Jadi Tuhan Yesaya 41:10 adalah Penguasa atas segala raja dalam sejarah. Dia mengatur segala perkara manusia dan bangsa-bangsa untuk memenuhi tujuan-Nya. Itulah Tuhan yang memberikan kita fondasi keberanian didalam Yesaya 41:10.

Example #3. In Isaiah 41:4 Isaiah asks, "Who has performed and accomplished it, calling forth the generations from the beginning? 'I, the Lord, am the first, and with the last. I am He.'"

Contoh #3. Dalam Yesaya 41:4 Yesaya bertanya, "Siapakah yang melakukan dan mengerjakan semua itu? Dia yang dari dahulu memanggil bangkit keturunan-keturunan, Aku Tuhan, yang terdahulu, dan bagi mereka yang terkemudian Aku tetap Dia juga."

Here is a picture of God not only judging the nations and ruling the rulers of the earth but calling all the nations of the earth into being--"calling forth the generations from the beginning." God is the first--He is the absolute reality before all other reality and on which all other reality depends. He is the uncreated first, nobody created God, He has always been. And He will be there with the last when all is accomplished according to His eternal purpose.

Inilah gambaran Tuhan yang bukan hanya menghakimi bangsa-bangsa dan pertama selalu ada sejak awal – Dia adalah kenyataan sebelum ada kenyataan lain dan semua kenyataan itu bergantung kepada kenyataan Dia. Dia adalah yang pertama yang tidak dicipta, tidak ada yang mencipta Tuhan, sejak awal dia selalu berada. Dan Ia akan ada bersama dengan yang terakhir ketika semua akan diselesaikan sesuai dengan tujuan-Nya yang abadi.

When God answers, "I, the Lord, am the first . . ." the word "Lord" is "Jehovah or Yahweh. Franz Deilitzsch, comments on this verse: "It is the full meaning of the name Jehovah which is unfolded here; for God is called Jehovah as the absolute I, the absolutely free Being, pervading all history, and yet above all history, in revealing which He is purely self-determined; in other words, as the unconditionally free and unchangeably eternal personality" That's the God of Isaiah 41:10 who strengthens and helps and upholds.

Ketika Tuhan menjawab, "Aku, Tuhan, Akulah yang awal.." perkataan "Tuhan" adalah Yehovah atau Yahweh. Franz Deilitzsch mengatakan tentang ayat ini: "Ini adalah pengertian sepenuhnya dari nama Yehovah, karena Tuhan dinamakan Yehovah menjadi saya yang mutlak, Mahluk yang benar-benar bebas, meliputi seluruh sejarah, tetapi juga diatas semua sejarah, memperlihatkan Dia berkuasa untuk menentukan segalanya dari dirinya sendiri; dengan kata lain, kepribadian yang bebas tanpa kondisi dan yang tidak berubah." Itulah Tuhan dari Yesaya 41:10 yang memperkuat dan menolong dan memegang kita.

Example #4. In verses 5-7 Isaiah shows us the desperate attempts of the nations to persuade them that they and their gods are strong. Verse 5: they are afraid and they come together. Verse 6: they try to encourage each other not to be afraid, and say, "Be strong!" Verse 7: the idol makers who smooth the metal and nail up the idols with nails try to encourage each other and say, "It is good."

Contoh #4 Dalam ayat-ayat 5-7, Yesaya menunjukkan kepada kita usaha yang nekat dari bangsa-bangsa untuk meyakinkan diri mereka bahwa mereka dan ilah-ilah mereka kuat. Ayat 5: mereka menjadi takut dan makin mendekat. Ayat 6: Yang seorang menolong yang lain dan berkata kepada temannya: Kuatkanlah

hatimu! Ayat 7: Pembuat berhala yang memipihkan logam dan menguatkan berhala dengan paku juga menguatkan hati orang dengan kata: Itu baik.

In other words, there is a picture of the unrepentant nations desperately trying to convince themselves that their self-wrought gods, made with soldering and nails, are really adequate for their needs.

Dengan kata lain, inilah gambaran dari bangsa-bangsa yang tidak bertobat mencoba meyakinkan diri mereka dengan berhala buatan sendiri dengan logam dan paku, bahwa semua itu akan memuaskan kebutuhan mereka.

Over against this desperation of self-reliance and idolatry, God says to his people in verses 8-9, "But you [are] Israel, My servant, Jacob whom I have chosen, descendant of Abraham My friend, you whom I have taken from the ends of the earth, and called from its remotest parts, and said to you, 'You are My servant, I have chosen you and not rejected you.'"

Dibanding menyandarkan diri dan berhala yang nekat dari orang itu, Tuhan mengatakan kepada umat-Nya di ayat-ayat 8-9, "Tetapi engkau Israel, hamba-Ku, Yakub yang telah Kupilih, keturunan Abraham yang Kukasihi; engkau yang telah Kuambil dari ujung-ujung bumi dan yang telah Kupanggil dari penjuru-penjuruannya, Aku berkata kepadamu: Engkau hamba-Ku, Aku telah memilih engkau dan tidak menolak engkau."

In verses 1-9 there is a picture of the God who judges the nations, and rules the rulers of the nations, and calls the nations into being, choosing his people for himself, calling them from their hopeless distance from him, and taking them to be his servant.

Dalam ayat-ayat 1-9 ada gambaran Tuhan yang menghakimi bangsa-bangsa, menguasai raja-raja dan mencipta bangsa-bangsa, dan Tuhan yang memilih umat-Nya untuk diri-Nya, memanggil mereka dari ujung bumi dan memilih mereka menjadi hamba-Nya.

That is what God has done for us in Christ. He chose us before the foundation of the world. He called us out of darkness and death. And he took us for himself to be his, to make himself our God.

Itulah yang Tuhan telah lakukan untuk kita melalui Kristus. Dia memilih kita sebelum dunia dijadikan. Dia memanggil kita dari kegelapan dan kematian. Dan Ia memilih kita menjadi milik-Nya, supaya Dia menjadi Tuhan kita.

Now all that, I say, intensifies the five pillars of fearlessness in Isaiah 41:10. The God who judges all the earth and calls the coastlands to give account . . . The God who rules the rulers of history . . . The God who calls the nations of earth into being because he is first and last . . . The God who calls his own people and makes himself their God freely and graciously . . . That God says to us who believe, I am your God, I am with you, I will strengthen you, I will help you, I will uphold you.

Sekarang semua itu menguatkan kelima tiang keberanian di Yesaya 41:10. Tuhan yang menghakimi seluruh isi bumi dan memanggil semua pulau-pulau untuk membuat perhitungan, Tuhan yang menguasai raja-raja sejarah, Tuhan yang

menciptakan bangsa-bangsa karena ia adalah yang pertama dan yang terakhir. Tuhan sudah memilih umat-Nya dan menjadikan diri-Nya menjadi Tuhan kita penuh kasih karunia... Tuhan itulah yang mengatakan kepada kita: Percayalah. Aku adalah Tuhan anda, Aku akan menyetai anda, Aku akan meneguhkan anda dan Aku akan memegang anda.

Then comes the command--on these pillars. Therefore--because I am the judge of the nations . . .Therefore--because I rule the rulers of history . . .Therefore--because I call nations into being . . .Therefore--because I choose freely my own . . .Therefore--because I--this great and sovereign God--am your God and am with you and will strengthen you and will help you and will uphold you . . .Therefore, **do not fear**.

*Kemudian datanglah perintah Tuhan, oleh karena itu—karena Aku hakim segala bangsa, Oleh karena itu—karena Aku menguasai semua raja-raja sejarah—oleh karena itu, karena Aku menciptakan bangsa-bangsa, oleh karena itu, karena Aku bebas memilih sesuai dengan kehendak-Ku, oleh karena itu—Aku, Tuhan yang besar dan berkuasa mutlak—adalah Tuhan anda, Aku menyertai anda, Aku menguatkan anda, Aku menolong anda dan memegang anda....Oleh karena itu **janganlah takut**.*

Or change the image for a moment. Not five pillars. But God in five relations to you expressed in five different prepositions. I am your God--over you. I am with you--by your side. I will strengthen you--from inside of you. I will help you--all around you from wherever the enemy comes. I will uphold you--from underneath you, over you, by you, inside you, around you, underneath you. **Therefore do not fear**.

*Coba gantikan gambaran ini sebentar. Jangan melihat tiang-tiang. Lihatlah Tuhan dalam lima hubungan dalam lima kata depan yang berbeda. Akulah Tuhan anda diatas anda, Aku menyertai anda – disamping anda. Aku akan menguatkan anda – dari dalam anda. Aku akan menolong anda- melingkupi anda – dari mana saja musuh datang. Aku akan memegang anda- dari bawah, dari atas, dari samping, dari keliling anda. **Oleh karena itu janganlah takut**.*

We come to the end of this series with one great basis for courage--GOD! I - am your God, I - am with you. I - will strengthen you. I - will help you. I - will uphold you.

Kita tiba pada akhir khotbah-khotbah ini dengan satu alasan yang besar untuk keberanian- yaitu TUHAN! Tuhan adalah lebih dari segala yang kita perlukan.

I call you this evening to stop defining and limiting your future in terms of your past and start defining it in terms of your God. I call you to recognize that God is greater than your personality. God is greater than your past experiences of timidity. God is greater than your "family of origin". And God calls you to joyful courage.

Saya memanggil anda semua malam ini supaya jangan masa lalu menjadikan anda ragu-ragu dan terbatas dalam pikiran masa depan anda, mulailah malam ini memikr masa depan anda dengan Tuhan. Tuhan itu lebih besar dari pada sifat pribadi anda, lebih besar dari pada pengalaman anda yang menakutkan, lebih besar daripada keluarga asli anda. Dan Tuhan memanggil anda untuk keberanian dengan suka cita.

Throughout the bible, God often used trouble to shape, grow, and discipline His people. Today, most of us would readily admit that we are shaped by our past and present experiences in life. Each of our life experiences, the good and the bad, can remind us of our dependence on God. He is the source of every good thing, as well as -- the one who strengthens, guides, and helps us -- in times of trouble.

Didalam seluruh Alkitab, Tuhan sering memakai kesukaran untuk membentuk, membesarkan dan mendisiplin umat-Nya. Sekarang, kita kebanyakan rela mengaku bahwa kita dibentuk pengalaman hidup masa lalu dan masa sekarang. Setiap pengalaman hidup kami, baik maupun buruk, akan mengingatkan kami untuk bergantung sepenuhnya kepada Tuhan. Dia adalah sumber segala kebaikan dan juga yang menguatkan dan memandu dan menolong kita — diwaktu kesesakan.

Unfortunately brothers, more often than not -- it is only in the time of trouble that when men seem to turn to God. It is in the time of trouble -- that men learn God alone is able to handle all they face.

Sayang saudara-saudara, lebih sering dari pada tidak – hanya dalam waktu kesesakan manusia akan berbalik kepada Tuhan. Dalam masa kesusahan – kita baru belajar bahwa hanya Tuhan sendiri yang mampu mengatasi semua yang kita hadapi.

Did you know -- that it took 80 years before Moses was ready to listen and obey God; 80 years before God used the lowly shepherd to bring the mighty Pharaoh to his knees. Remember Moses had become a fugitive on the run, in exile in the Sinai wilderness far from his family and home, tending goats and sheep.

Tahukah anda bahwa itu makan waktu 80 tahun sebelum Musa siap untuk mendengar dan taat kepada Tuhan; 80 tahun sebelum Tuhan memakai gembala yang rendah hati untuk membawa Firaun yang hebat berlutut. Ingatlah Musa telah menjadi seorang pelarian yang sudah dibuang di padang gurun Sinai, jauh dari keluarganya, rumahnya, dan ia sekarang memelihara kambing dan domba.

Which goes to show me that regardless of how bleak his future may have seemed, he was where God wanted him. You see, in order for God to use you, you need to be where He wants you. Moses was where God wanted Him -- You see Moses circumstances made him humble, moldable and teachable.

Itu menunjukkan kepada kita bahwa walaupun masa depannya kelihatan buruk sekali, dia berada ditempat yang Tuhan ingin. Tahukah anda bahwa sebelum Tuhan bisa memakai anda, anda harus berada ditempat yang Tuhan ingin. Musa itu berada dimana Tuhan ingin—tahukah anda keadaan disekitar Musa membikin Musa rendah hati, mudah dibentuk dan dengan kemauan untuk belajar.

Unfortunately, just like Moses, it took coming to your wilderness -- it took coming to prison before you decided to listen to God. You see, God was knocking on your door while you were in the gates of the city, but you didn't want to listen --so He had to send

you to the wilderness -- He had to send you to these gates. Be not dismayed, the good thing is -- that you are in here tonight. So that tells me that you are just like Moses and have decided to listen. That tells me -- that you have decided to seek God's help in your time of trouble. That tells me that you are now humble, moldable, and teachable.

Sayang, sama seperti Musa, anda juga harus datang kepada padang gurun anda – anda membutuhkan suatu penjara sebelum anda memutuskan untuk mendengar Tuhan. Tahukah anda bahwa Tuhan sedang mengetuk pintu anda selagi anda berada didepan gerbang kota, tetapi anda tidak mau mendengar. Karena itu Tuhan mengirim anda ke padang gurun, anda dikirim kegerbang itu. Janganlah takut, hal yang baik adalah anda ada disini malam ini. Ini menunjukan kepadaku anda seperti Musa dan anda sekarang mau mendengar. Ini menunjukan kepadaku bahwa anda sudah ambil keputusan untuk mencari pertolongan Tuhan dalam waktu kesusahan. Itu menunjukan bahwa anda sekarang sudah rendah hati, mudah dibentuk dan mau belajar.

"Let not your hearts be troubled, BELIEVE IN GOD." Believe in God! Trust God! Let God be your God! He is your help and your strength. He will uphold you with his righteous right hand.

“Janganlah biarkan hatimu gelisah, Percayalah didalam Tuhan.” Percayalah didalam Tuhan. Berserahlah kepada Allah, Biarlah Allah menjadi Tuhan anda. Dialah pertolongan anda dan kekuatan anda. Dia akan memegang anda dengan tangan kanan-Nya.

Let us pray. *Marilah kita berdoa*